BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep, karena itu perwujudan proses belajar - mengajar dapat terjadi dalam berbagai model dan pendekatan pembelajaran.

Paradigma, visi dan metode pendidikan yang lebih relevan dengan kondisi zaman, menurut peningkatan dan penyesuaian kualitas Sumber Daya Manusia para pengelola, guru, dan pada akhirnya akan bermuara pada siswa. Realita dewasa ini disetiap sekolah sebagian besar metode dan suasana pembelajaran yang digunakan guru tampaknya lebih banyak menghambat dari pada memotivasi potensi otak siswa. Sesuai observasi peneliti di Kelas V SDN Molosifat Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato sebagian besar guru dalam pembelajaran PKn menggunakan metode ceramah tradisional, dilanjutkan dengan pemberian tugas. Pada akhir pembelajaran siswa mencatat semua materi yang dijelaskan guru. Hal ini dilakukan guru karena terdesak waktu untuk mengejar target kurikulum, akibatnya siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar, jenuh dalam menerima pelajaran, tidak memiliki keberanian menyampaikan pendapat, lemah penalaran dan tergantung pada orang lain. Hal ini didukung oleh hasil analisis ulangan harian dari 30 siswa hanya terdapat 7 (23,3%) siswa yang

memperoleh ketuntasan belajar, sedang 23 (76,7%) siswa belum tuntas dalam pembelajaran.

Hasil analisis tersebut memotivasi peneliti dan guru Kelas V SDN Molosifat Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato untuk menggunakan metode yang lebih cocok bagi siswa dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Metode tersebut harus menekankan pada peran aktif siswa, siswa dituntut untuk memberikan pendapat dan menyampaikan ide - ide terhadap berbagai materi yang disampaikan guru. Setelah itu suasana belajar yang menyenangkan perlu dioptimalkan, jangan membiasakan siswa menghafal materi pelajaran. Guru hendaknya mengubah paradigma *teaching* (mengajar) menjadi *learning* (belajar). Melalui pembaharuan tersebut proses pendidikan menjadi proses bagaiman belajar bersama antara guru dan siswa, sehingga siswa tidak disebut lagi sebagai *pupil* (siswa), tapi *learer* (belajar).

Salah satu metode yang memenuhi harapan tersebut adalah peta konsep. Menurut Dryden (Setiadi Suwito, 2005 : 3) menegaskan jangan mencatat, tetapi buatlah peta pikiran dalam bentuk pohon, dengan gambar warna, simbol pola dan asosiasinya. Sedang menurut Ausubel (dalam Dahar, 2006 : 143) menekankan agar para guru mengetahui konsep - konsep yang dimiliki siswa supaya belajar bermakna berlangsung. Hal di atas menurut Novak (dalam Dahar, 2006 : 149) dalam bukunya "*Learning how to learn*", dapat dilakukan dengan pertolongan peta konsep atau pemetaan konsep. Berdasarkan pada beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode peta konsep pada PKn memberikan harapan untuk dapat diterapkan.

Berdasarkan Permasalahan Diatas Penulis merasa tertarik melakukan penulis yang diformulasikan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Peta Konsep Dikelas V SDN Molosifat Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato.

1.2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada beberap masalah di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut : **"Apakah dengan menerapkan metode peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di Kelas V SDN Molosifat Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato".**

1.3 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas maka solusi yang ditempuh oleh peneliti adalah menerapkan metode peta konsep pada mata pelajaran PKn. Hal ini didasarkan atas beberapa penelitian yang pernah dilakukan telah memberikan hasil yang positif, sehingga dengan dasar inilah maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan menerapkan metode peta konsep.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengelolaan kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran PKn melalui metode peta konsep.
2. Mengetahui hasil belajar pada pembelajaran PKn melalui metode peta konsep.
3. Mendeskripsikan respon siswa telah mengikuti pembelajaran PKn materi melalui metode peta konsep.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Guru

Mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran PKn di kelas V melalui penerapan metode peta konsep dan menjadi referensi bagi guru dalam mengajar PKn.

2. Manfaat Bagi Siswa

Agar siswa akan lebih termotivasi serta senang terhadap pembelajaran PKn dan Menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran.

3. Manfaat Bagi Sekolah

Akan memberikan sumbangan terhadap sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Molosifat Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato.